
PRODIKMAS
Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas>

Volume 4 | Nomor 2 | Juni | 2020

e-ISSN: 2580 - 3069 dan p-ISSN: 2548 - 6349

Penerapan Dakwah Milenial Berbasis Pemuda Di Ranting Gedung Johor Medan (Aktualisasi Konsep Dakwah Milenial Masjid Jogokarian Jogja)

¹.Dedi Amrizal, ².Mohammad Yusri

Ilmu Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: dediamrizal@umsu.ac.id

Keywords :

Dakwah, Milenial, Dakwah Milenial

Corespondensi Author

Dedi Amrizal, Muhammad Yusri
Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3
Email: dediamrizal@umsu.ac.id

Abstrak

Tujuan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah ini adalah untuk menggerakkan dakwah millennial berbasis kegiatan yang dikelola oleh Pemuda Muhammadiyah di Ranting Muhammadiyah Gedung Johor Medan. Dakwah milenial ini merupakan dasar pengkaderah yang paling menjanjikan di masa yang akan datang untuk kelangsungan organisasi. Metode pelaksanaan program ini adalah pelatihan agar penerapan dakwah milenial dipahami dengan baik. Program ini melaksanakan tahapan penyatuan persepsi tentang dakwah milenial dan pelatihan pembuatan standar operasional prosedur terkait dakwah milenial ini kepada para Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Anggota serta Pimpinan Pemuda. Hasil yang telah diperoleh terlihat dari kesepakatan yang telah diperoleh terkait dakwah dan tahapan dakwah milenial serta panduan gerak dalam penerapannya di masjid Taqwa dalam kehidupan sehari hari. Pemanfaatan internet dalam program kerja yang mengarah pada penciptaan lapangan kerja serta penambahan keterampilan anggota dan pemuda merupakan prioritas utama setelah kegiatan ini. Namun target penerapan program ini adalah pendekatan kepada kaum milenial diluar organisasi untuk dijadikan kader pemuda dan muhammadiyah dimasa yang akan datang.

Pendahuluan

Peran mahasiswa dan kampus secara resmi dalam hal pemberdayaan masjid bagi masyarakat terlaksana tidak banyak. Selama ini yang sering dilakukan oleh mahasiswa dan dosen adalah lebih banyak melakukan riset, sementara aksi untuk memberdayakan masyarakat melalui masjid belum banyak dilakukan. Masjid Jogokariyan merupakan salah satu masjid yang cukup terkenal karena prinsipnya yang mengedepankan kesejahteraan jamaah. Bahkan, di beberapa media disebutkan bahwa takmir Masjid Jogokariyan tidak sungkan menghabiskan saldo infaknya untuk kepentingan dakwah masjidnya. Model yang diambil dan diterapkan adalah model dakwah milenial mereka kepada kaum muda disana.

UMSU melalui dosen dan mahasiswanya yang peduli tentang sistem pengelolaan masjid yang baik berniat untuk melakukan dakwah milenial di ranting Muhammadiyah Medan Johor. Hal ini juga bertujuan untuk mengedukasi banyak kalangan, baik internal kampus hingga para takmir masjid. Target utama kegiatan ini adalah pemuda untuk rajin ke masjid dan menjadikan masjid pusat aktivitas.

Selama ini kita menyadari keberadaan masjid taqwa yang hanya didatangi warga khususnya kaum muda ketika sholat wajib, pengajian rutin dan pelaksanaan fardhukifayah. Dakwah kepada generasi muda terkadang sering terlupakan.

Pemuda hanya menggunakan masjid taqwa untuk melaksanakan kegiatan rutin semata. Pengabdian masyarakat ini mencoba untuk membangun kesadaran di kalangan generasi muda untuk mencintai masjid dan berinteraksi didalamnya. Kegiatan ini menjadi sarana efektif kita bagi dakwah Al Islam Kemuhammadiyah bagi kalangan generasi muda.

Sarana internet masjid disatukan dengan aktivitas milenial kaum muda agar dimanfaatkan untuk memperkenalkan Al Islam dan Kemuhammadiyah secara massif. Fasilitas yang dibangun dan kegiatan yang disusun akan mengarah kepada contoh konkret yang pernah dilakukan di masjid jogokarian jogjakarta. Berdasarkan *benchmark* atau studi banding secara langsung ke lokasi masjid jogokarian jogya sebelumnya, dibuatlah tahapan kegiatan terstruktur kepada kaum muda milenial yang hadir di masjid taqwa ranting medan johor kota Medan.

Tahapan pertama kegiatan dilakukan penyusunan kegiatan bersama tim dengan memanfaatkan bahan studi banding yang sudah pernah dilakukan. Kegiatan ini disosialisasikan dan digelar dengan memanfaatkan pengajian rutin, media internet dan elektronik lainnya sesuai dengan kebutuhan generasi milenial kini. Melakukan penetrasi nilai nilai Al Islam Kemuhammadiyah ke dalam kegiatan yang dilakukan dan mengevaluasinya.

Menindaklanjuti kegiatan paling potensial untuk diteruskan dan dikembangkan.

Tujuan kegiatan ini secara umum adalah untuk menjadikan masjid taqwa menjadi masjid yang tidak pernah berhenti beraktivitas dan penuh dengan kegiatan kaum milenial muda dan terarah dalam bingkai Al-Islam Kemuhammadiyah. Target khusus yang dicapai adalah tersedianya sumber daya segar sebagai bahan untuk pengkaderan generasi muda ke dalam organisasi Muhammadiyah dan Pemuda.

Pelaksanaan program ini diperoleh dari hasil studi langsung (benchmark) ke jogokarian di jogyakarta. Ada lima tahapan pelaksanaan program ini yang telah disepakati yaitu tahapan penyamaan persepsi, pembuatan SOP, pelaksanaan SOP, evaluasi SOP dan pembaharuan program kerja. Pada penerapan program ini terlihat dukungan kuat dari Muhammadiyah ranting dan Pemuda. Pada pelaksanaan program kemitraan ini berhasil di laksanakan dua tahapan yaitu penyatuan persepsi dan pembuatan SOP.

Metode/Material

Metode pelaksanaan program kemitraan pengembangan kemuhammadiyah ini menggunakan metode pelatihan. Pada tahapan satu dilakukan diskusi untuk penyatuan persepsi dari unsure Muhammadiyah dan Pemuda. Kemudian pada metode ke dua dilakukan pelatihan

pembuatan SOP terkait penerapan dakwah milenial di mesjid Taqwa. Pelatihan ini dilakukan oleh peserta lengkap dari awal acara hingga akhir acara. Peserta diperkenalkan dengan draf SOP dakwah milenial dan dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan.

Hasil Dan Pembahasan

Lima tahapan program yang telah disiapkan (tahapan penyamaan persepsi, pembuatan SOP, pelaksanaan SOP, evaluasi SOP dan pembaharuan program kerja) hanya terlaksana dua tahap mengingat dana dan personal yang terbatas dalam situasi pandemi seperti saat ini. Namun pada penerapan program ini terlihat dukungan kuat dari Muhammadiyah Ranting dan Pemuda. Pada pelaksanaan program kemitraan ini berhasil di laksanakan dua tahapan yaitu penyatuan persepsi dan pembuatan SOP.

Pada penerapan program ini perlu diperhatikan kondisi keanggotaan Muhammadiyah Ranting Medan Johor terdiri dari: Muhammadiyah 127 orang, Aisyiyah 75 dan pemuda sekitar 25. Terlihat jumlah pemuda yang masih sedikit membuat program ini menjadi penting untuk masa depan pengkaderan organisasi.

Asep Muhyiddin (2002) mengemukakan metode pengembangan dakwah di masyarakat pedesaan, yaitu sebagai berikut: 1. Menggunakan pendekatan bahasa, struktur, dan kultur yang

relevan dengan masyarakat pedesaan (bilisani qaumihi) 2. Melalui pendekatan dan kerjasama dengan tokoh panutannya. 3. Menggunakan bahasa lisan yang komunikatif 4. Menggunakan metode pendekatan karya nyata (amal) dengan memprioritaskan kebutuhan yang mendesak dan menyentuh kebutuhan real masyarakat secara umum 5. Melalui pemanfaatan sikap dan karakteristik yang positif yang dimiliki masyarakat pedesaan, yaitu ketaatan, gotong royong, dan kepedulian 6. Membantu dalam mencari solusi dari problema social, budaya, dan ekonomi yang sedang dihadapi. Bagi kita masyarakat perkotaan, persoalan kurangnya kader dan minimnya bahan baku bagi pengkaderan Muhammadiyah, Aisyiyah, Pemuda dan NA perlu segera dicarikan solusinya. Pendekatan teknologi merupakan solusi terkini yang dapat dicoba dan diterapkan sebagaimana telah berhasil di masjid Jogokarian Jogja.

Habibi (2018) mengungkapkan bahwa pendekatan dakwah kini tidak lagi cukup dengan cara-cara konvensional. Perkembangan teknologi yang kian cepat menuntut penyesuaian. Dakwah harus lebih optimal disampaikan lewat media sosial, karena generasi milenial lebih cenderung menggunakan aplikasi-aplikasi yang sifatnya interaktif. Pernyataan tadi dapat dikembangkan kepada bentuk pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah terbaru dan

inovatif terhadap generasi muda milenial kita melalui fungsi masjid.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Said (2016) bahwa untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan fungsi masjid maka pendidikan mempunyai efek dan pengaruh yang sangat besar sekali didalamnya. Tanpa pendidikan, kebudayaan akan sirna, manusia akan mewarisi sifat-sifat yang terbelakang dan mengalami kemunduran. Oleh sebab itu masjid harus merencanakan program pendidikan yang dapat mengubah umat dari kebodohan kepada ilmu pengetahuan bagaimana menyelesaikan krisis, pembentukan watak/kebiasaan dan terobosan-terobosan baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Permasalahan pada hampir setiap ranting dan cabang Muhammadiyah dan Aisyiyah di Kota Medan adalah kurangnya bahan baku untuk pengkaderan yang berasal dari generasi muda saat ini. Bahkan di satu rumah tangga, ayah bundanya kader muhammadiyah belum menjamin anaknya akan masuk organisasi muhammadiyah. Model Dakwah yang dekat dengan mereka adalah dakwah kaum milenial yang pernah diterapkan oleh masjid jogokarian Yogyakarta. Melalui metode ini diharapkan generasi muda muhammadiyah dapat terekrut dan ditambah dengan simpatisan di sekitar mesjid yang anak anak mereka sering berinteraksi dengan kalangan mesjid taqwa dan ranting.

Melalui program kemitraan ini telah diperoleh kesatuan pandangan terkait pentingnya dakwah milenial yang tujuannya adalah untuk merekrut kader baru dimasa yang akan datang. Dari lima tahapan kerja yang sudah disiapkan untuk program ini telah terlaksana dua tahapan mengingat keterbatasan dana dan personal.

Adapun luaran yang telah dihasilkan adalah berita kegiatan di harian analisa, SOP dakwah milenial, video kegiatan dan youtube, laporan hasil kegiatan, dan artikel jurnal yang akan diterbitkan. Kesemua luaran yang disebutkan di atas telah diselesaikan semua dengan baik.

Kegiatan ini mengingatkan kembali akan vasilitas internet yang telah dimiliki, mesjid dengan vasilitas dakwah yang lengkap, serta potensi anggota muhammadiyah dan pemuda yang dimiliki selama ini. Melalui program ini dituangkanlah semua itu menjadi SOP untuk dijalankan bersama dalam bingkai dakwah milenial kepada kaum muda untuk tujuan pengkaderan.



Gambar 4. Lokasi Pelaksanaan



Gambar 1. Pelaksanaan Program



Gambar 2. Peserta Program



Gambar 3. Persiapan pelaksanaan

Simpulan Dan Saran

Pelaksanaan PKPM (program kemitraan pengembangan kemuhammadiyah) telah selesai dilaksanakan. Namun dari lima kegiatan yang direncanakan hanya dua kegiatan yang dapat terlaksana dengan baik mengingat keterbatasan dana dan personel di era pandemi ini. Penyatuan pemahaman terkait dakwah milenial telah dilakukan dan disepakati penting untuk dilaksanakan. Kemudian pelaksanaan pembuatan SOP telah dilakukan melalui diskusi bersama peserta yang hadir dan menunggu pengesahan dan pelaksanaannya di lokasi. Telah disepakati pentingnya dakwah milenial dilakukan untuk menjadi bahan dasar pengkaderan organisasi di masa yang akan datang terutama dari program ini.

Referensi

Muhyiddin, Asep dan Agus Ahmad Safe'i. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.

Habibi, Muhammad. (2018). *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial*. Al Hikmah: Jurnal Dakwah, Volume 12, No.1. Halaman 115.

Said, Nurhidayat Muh. (2016). *Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al Azhar Jakarta)*. Jurnal Tabligh Edisi Juni. Halaman: 94.